

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting bagi setiap individu, baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya maupun di bimbingan belajar yang sudah banyak tersebar di berbagai tempat, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan atau pengalaman hidup yang dapat kita pelajari sendiri maupun dari orang lain.

Sebagian siswa menganggap pendidikan yang menyenangkan adalah pendidikan yang menyenangkan menurut diri mereka sendiri, hal ini dikarenakan *mood* atau *passion* mereka terhadap pelajaran yang mereka sukai. Contohnya seorang siswa SMP sangat menyukai pelajaran olahraga, namun berbanding terbalik dengan pelajaran matematika. Siswa tersebut kurang menyukai matematika, tidak seperti pelajaran yang dia sukai seperti olahraga. Hal ini dikarenakan minat siswa tersebut pada pelajaran matematika tidak besar seperti pada pelajaran olahraga. Dalam hal ini perlu usaha peningkatan minat siswa terhadap pelajaran matematika oleh guru dan orang tua sebagai pendidik di luar sekolah.

Minat adalah salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong manusia tersebut untuk mencapai suatu tujuan. Minat tersebut erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman efektif yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 02 Banyudono kelas VIIH yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan diperoleh data minat dan komunikasi siswa yang rendah. Rendahnya minat siswa dapat dilihat dari: 1) memperhatikan guru di kelas sebanyak 11 siswa (33,33%), 2) memiliki kemauan untuk mencari solusi

pemecahan soal sebanyak 0 siswa (0%), 3) aktif di dalam kelas sebanyak 0 siswa (0%). Sedangkan rendahnya komunikasi siswa dapat dilihat dari: 1) berani mengajukan pertanyaan sebanyak 4 siswa (12,12%), 2) mengemukakan pendapat sebanyak 2 siswa (6,06%), 3) menjawab pertanyaan sebanyak 6 siswa (6,06%).

Rendahnya minat siswa menurut Rifai (2014) pada mata pelajaran matematika disebabkan karena beberapa siswa masih asik dengan dunianya sendiri ketika dalam kelas atau proses belajar berlangsung. Untuk itu, rendahnya minat siswa pada proses pembelajaran perlu diadakan perbaikan sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika

Menurut Johar (2014) rendahnya kemampuan komunikasi matematis dan motivasi siswa di sekolah Menengah Pertama (SMP) disebabkan guru masih cenderung aktif, dengan pendekatan konvensional menyampaikan materi kepada para peserta didik, sehingga siswa dalam mengkomunikasikan matematis dan motivasi masih sangat kurang

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dijalankan dengan meningkatkan mutu kualitas pembelajaran yang menyenangkan. Melalui peningkatan mutu pendidikan ini, siswa akan termotivasi belajar dan tumbuh minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.

Selama ini juga kita menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika siswa jarang sekali diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan ide-idenya. Sehingga siswa sulit dalam memberikan penjelasan yang benar, jelas dan logis atas jawabannya. Untuk mengurangi kejadian seperti itu menurut Pugale (Rahmawati, 2013) dalam pembelajaran matematika siswa perlu dibiasakan untuk memberikan argumen atas setiap jawabannya serta memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan orang lain, sehingga apa yang dipelajari lebih bermakna bagi siswa.

Dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar dan untuk dapat mempengaruhi minat belajar siswa, maka seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan

menjadi pengalaman belajar yang menggairahkan. Caranya antara lain sebagai berikut.

1. Kegiatan Belajar yang Variatif

Materi yang dipelajari haruslah menjadi menarik dan menimbulkan suasana yang baru. Misalnya dalam bentuk permainan, diskusi atau pemberian tugas di luar sekolah sebagai variasi kegiatan belajar.

2. Memahami Tujuan Pembelajaran

Materi pembelajaran menjadi lebih menarik apabila siswa mengetahui tujuan dari pelajaran itu. Namun jika mereka tidak mengetahui tujuan pembelajaran, maka mereka akan menjadi malas untuk mengikuti pelajaran tersebut.

3. Perbanyak Pengetahuan Metode Pembelajaran

Minat siswa terhadap pelajaran dapat dibangkitkan dengan variasi metode yang digunakan. Pengetahuan yang lengkap mengenai berbagai metode pembelajaran niscaya akan membawa kelas menjadi lebih menyenangkan.

4. Beri Pemahaman Siswa Mengenai Manfaat

Minat siswa juga dapat diangkitkan kalau mereka mengetahui manfaat atau kegunaan dari pelajaran itu bagi dirinya. Hal ini hampir sama dengan poin kedua, yaitu untuk memahami tujuan pembelajaran, namun lebih fokus pada manfaat apa yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan komunikasi belajar matematika dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* bagi siswa kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan:

- a. Adakah peningkatan minat belajar matematika dengan pendekatan PBL di kelas VII SMP N 2 Banyudono?

- b. Adakah peningkatan komunikasi belajar matematika dengan pendekatan PBL di kelas VII SMP N 2 Banyudono?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian:

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk meningkatkan minat belajar matematika.
 - b. Untuk meningkatkan komunikasi belajar matematika.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk meningkatkan minat belajar matematika melalui pendekatan PBL di kelas VIII SMP Negeri 02 Banyudono.
 - b. Untuk meningkatkan komunikasi belajar matematika melalui pendekatan PBL di kelas VII SMP Negeri 02 Banyudono.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menemukan teori/pengetahuan baru utamanya pada peningkatan minat dan komunikasi matematika melalui pendekatan PBL.
 - b. Secara khusus penelitian ini sebagai dasar untuk pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran matematika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Siswa mempunyai minat tinggi untuk belajar matematika dengan metode PBL.
 - 2) Siswa dapat aktif berkomunikasi dengan guru sehingga tercipta pembelajaran yang menarik.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, agar lebih menyukai pelajaran matematika
 - 2) Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan dapat dipahami oleh semua siswa

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi sumbangan dan masukan dalam usaha meningkatkan minat dan komunikasi belajar matematika bagi siswa, guru, maupun sekolah yang bersangkutan, sehingga mutu pendidikan di SMP Negeri 02 Banyudono dapat meningkat.
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah agar tidak kalah saing dengan sekolah lain.